

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi pernafasan yang menular melalui udara dalam bentuk *droplet nuclei* (percikan dahak). Penularan penyakit tuberkulosis salah satunya dipengaruhi oleh perilaku penderita yang tidak mendukung upaya pencegahan penularan, misalnya: membuang dahak sembarangan, tidak menggunakan masker, dan menggunakan alat makan, mandi dan pakaian milik penderita tuberkulosis secara bergantian dengan keluarga yang sehat (Akbar, *et al* 2016). Menurut Nurfadillah, *et al* (2014), upaya perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di pengaruhi salah satunya oleh rendahnya pengetahuan penderita mengenai penularan penyakit tuberkulosis.

Prihantoro, 2013 mengatakan bahwa terdapat 84% responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Sedangkan menurut Nurfadillah, *et al* (2014), terdapat 46,7% responden yang memiliki tindakan pencegahan penularan tuberkulosis yang kurang. Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis yang kurang tergambar pada beberapa perilaku: membuang dahak di sembarang tempat (47%), tidak menggunakan masker (21%), menggunakan alat mandi, makan dan pakaian secara bergantian (32%) (Akbar *et al*, 2016). Hasil studi pendahuluan pada 19 Oktober 2017

di Puskesmas Sitarjo, jumlah pasien 30 orang yang terdiagnosa BTA positif, terdapat 5 pasien BTA positif yang defisit pengetahuan kurang terhadap tindakan pencegahan penularan, seperti tidak memakai masker saat berbicara, membuang ludah masih sembarangan, dan penderita masih menggunakan alat makan secara bergantian. Menurut Ayurti *et al* (2016), kurangnya kesadaran berperilaku pencegahan penyakit tuberkulosis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberkulosis, kurangnya fasilitas dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis, dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan yang masih rendah.

Penularan tuberkulosis salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien terhadap perilaku pencegahan (Akbar M, 2016). Kurangnya pengetahuan di tunjang berdasarkan tingkat pendidikan, dan seberapa banyak pasien mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Kemenkes 2014), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, sikap yang benar dalam pencegahan penularan tuberkulosis dapat menunjukkan perilaku yang tepat dalam pencegahan penularan tuberkulosis (Djanah, 2009, Rizana, 2016). Perilaku penderita yang sering meludah disembarang tempat, saat batuk tidak menutup mulut, merupakan resiko penularan yang lebih besar kepada keluarga yang tinggal serumah dan masyarakat (Akbar M, 2016).

Dalam upaya mengurangi penularan penderita tuberkulosis dengan cara melakukan penyuluhan, guna menambah pengetahuan, tetapi alangkah baiknya terlebih dahulu mengidentifikasi seberapa jauh

pengetahuan pasien tentang tuberkulosis. Pengetahuan berpengaruh dalam penanggulangan tuberkulosis karena tidak hanya dalam bentuk pengobatan, namun juga memiliki keterkaitan erat dalam perubahan perilaku penderita, keluarga dan masyarakat terhadap tuberkulosis itu sendiri. Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2004, menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis, baik pengetahuan tentang gejala dan penularan penyakit tuberkulosis (Depkes, 2009).

Oleh karena angka kejadian penularan pasien tuberkulosis yang sering terjadi, di sebabkan kurangnya pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan penularan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis terhadap keluarga di Puskesmas Sitarjo, Kabupaten Malang” dan akan melakukan promosi kesehatan guna untuk menambah pengetahuan pasien dan mengurangi angka kejadian pasien tuberkulosis disetiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan : “Apakah ada hubungan pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang?”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan responden tuberkulosis tentang penularan di Puskesmas Sitarjo, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan tuberkulosis terhadap keluarga di Puskesmas Sitarjo, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Sitarjo, Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan medikal bedah

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan pengetahuan pasien tentang perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan tentang pentingnya kegiatan prosmosi kesehatan oleh petugas kesehatan untuk mencegah penularan penyakit tuberkulosis

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.